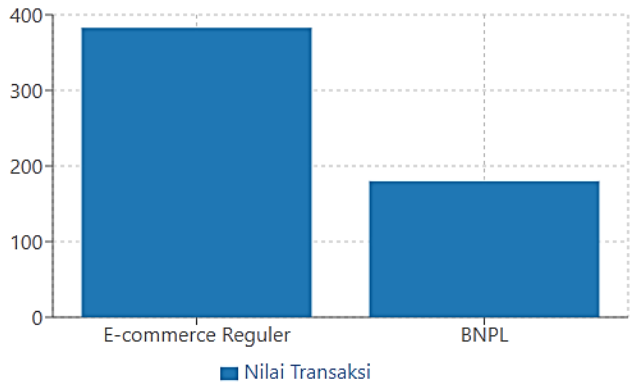
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju perkembangan teknologi di masa sekarang sangatlah cepat. Hal ini dapat menentukan suatu negara. Perkembangan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap pembaruan diciptakan untuk memberikan faedah bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta internet yang semakin cepat mampu memudahkan proses perdagangan barang maupun jasa tanpa terhalang ruang, jarak, serta waktu (Bahtiar,2020).

Kemampuan teknologi juga memberikan kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas keuangan seperti pembayaran dan pengelolaan keuangan. Teknologi informasi telah banyak digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyimpan, menyusun data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yakni informasi yang signifikan, akurat dan tepat waktu (Siregar & Nasution, 2020).

Berikut ini merupakan grafik transaksi e-commerce Indonesia tahun 2023 sebagai berikut :



Gambar 1. 1
Transaksi E-Commerce Indonesia 2023
Sumber : Bank Indonesia, 2023

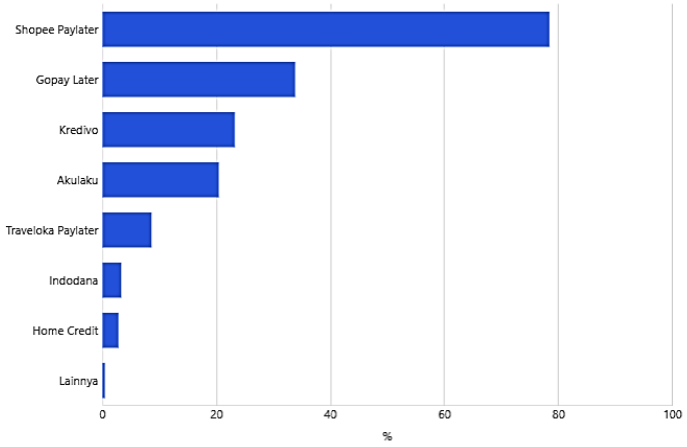
Dapat dilihat dari grafik gambar 1.1 bahwa era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola konsumsi dan pengelolaan keuangan masyarakat,. Pada Generasi Z perkembangan *teknologi finansial (fintech)* telah menciptakan berbagai kemudahan dalam bertransaksi, salah satunya melalui layanan *Buy Now Pay Later (BNPL)* seperti Shopee PayLater. Data menunjukkan bahwa transaksi *e-commerce* di Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp 562,7 triliun, dengan kontribusi signifikan dari penggunaan BNPL (Bank Indonesia, 2023). Generasi Z adalah generasi yang memiliki pengaruh yang signifikan dan sangat terlibat dalam kegiatan belanja online. Jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Generasi Z lebih suka melakukan belanja online. Sekitar 75% Generasi Z menggunakan smartphone untuk berbelanja online, dan 63% Generasi Z menggunakan laptop untuk itu, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dari generasi lainnya (Paakkari, 2016; Khairunnisa dan Heriyadi, 2023:18).

Saat ini pemakaian internet tidak hanya sebatas untuk memperoleh informasi saja namun bermanfaat pula sebagai media dalam bertransaksi. Beberapa perusahaan sudah menerapkannya yaitu perniagaan elektronik atau biasa disebut *electronik commerce (e-commerce)* (Anjani & Santoso, 2018).

Teknologi *elektronik commerce* atau *e-commerce* dikembangkan dengan tujuan agar transaksi perdagangan atau bisnis lebih mudah dengan bantuan internet serta website (Mumtaha & Khoiri, 2019). Hal ini tidak aneh pengguna internet cepat tumbuh pesat menjadi sebuah sarana yang potensial untuk dimasuki para pebisnis. Meningkatnya jumlah serta nilai jumlah transaksi yang terjadi pada *e-commerce* juga memberi dampak pada peningkatan jumlah pelaku usaha (Hayati, 2021).

Pay Later merupakan salah satu metode pembayaran dengan konsep perusahaan digital yang terkait akan menalangi terlebih dahulu tagihan yang perlu dibayar kemudian pengguna membayar tagihan tersebut kepada perusahaan digital (Prestiwi & Pitria, 2021). Tagihan akan dibayar kepada perusahaan digital ini sesuai tanggal jatuh tempo pada bulan selanjutnya.

Berikut ini merupakan grafik layanan pay later paling sering digunakan di Indonesia tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 1. 2
Layanan Pylater Paling Sering Digunakan di Indonesia Tahun 2021
Sumber : Dailysosial.id

Menurut survei yang dilakukan oleh Dailysosial.id, layanan *pay later* yang paling sering digunakan di Indonesia pada peringkat pertama yaitu Shopee *Pay later* dengan 78,4% pengguna. Kemudian pada peringkat kedua ada GopayLater dengan 33,8% pengguna. Selanjutnya ada Kredivo dengan 23,2%. Pada peringkat ke empat ada Akulaku dengan 20,4%. Peringkat kelima di duduki oleh Traveloka Paylater dengan 8,6%. Kemudian dengan Indodana dengan 3,3%. Pada peringkat selanjutnya ada Home Credit dengan 2,8%. Dan fitur pada paylater pada aplikasi lain sebesar 0,4%. Dikuptip dari Liputan6.com besarnya penggunaan shopee pay later di Indonesia juga dipotret OJK. Data yang dikumpulkan mencatat pengguna shopee paylater mayoritas merupakan generasi zoomers (Gen Z) dengan persentasi sebesar 26,5%.

Adanya perkembangan teknologi bermanfaat bagi melakukan transaksi ekonomi guna memenuhi kebutuhan ekonomi pada penggunanya (Maria & Widayati, 2020). Masyarakat saat ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan terutama masyarakat dengan usia remaja hingga usia 20-an, salah satu diantaranya adalah mahasiswa. Pada usia menuju dewasa banyak orang yang sulit untuk mengontrol dirinya untuk memenuhi keinginannya terlebih dahulu daripada kebutuhan (Frensidy.B, 2022).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya mengenai pengelolaan keuangan pada pengguna shopee pay later generasi z di Kabupaten Kuningan dilakukan pra-survey dengan menyebarkan kuisioner sementara, yang terdiri dari indikator mengenai pengelolaan keuangan dari generasi z sebanyak 30 responden. Berdasarkan penyebaran kuisioner tersebut di peroleh data pada tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Hasil Kuisioner Pra-Survey Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Shopee Pay Later Generasi Z di Kabupaten Kuningan

No	Pertanyaan	Jawaban (%)		Jumlah Responden	Target dalam %
		Ya	Tidak		
1	Apakah anda menggunakan layanan shopee *pay later*?	100	0	30	100
2	Apakah anda selalu membayar tagihan shopee *pay later* tepat waktu?	43,3	56,7	30	100
3	Apakah anda selalu membuat anggaran pengluaran dan belanja?	26,7	73,3	30	100
4	Apakah anda selalu mencatat pengeluaran dan belanja (harian,bulanan, dan lain-lain)	20	80	30	100
5	Apakah anda menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	40	60	30	100
6	Saya mudah tertarik dengan penawaran yang diberikan oleh shopee *pay later*	76,7	23,3	30	100

Sumber: Hasil Olah Data Kuisioner Sementara (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa kondisi Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Shopee *Pay Later* Generasi Z di Kabupaten Kuningan secara keseluruhan sudah sesuai dengan yang diharapkan hal ini dapat dilihat banyak Generasi Z yang memberikan kecenderungan jawaban tidak yang dapat diartikan bahwa Generasi Z di Kabupaten Kuningan masih belum memiliki kesadaran atas pengelolaan keuangan pribadi. Hal tersebut dapat dilihat dari 30 responden atau 100% yang menggunakan Shopee *Pay Later,* 17 responden atau 56,7% tidak

membayar tagihan Shopee *Pay Later* tepat waktu, 21 responden atau 73,3% tidak membuat anggaran pengeluaran dan belanja, 24 responden atau 80% tidak mencatat pengeluaran dan belanja (harian,bulanan, dan lain-lain), 18 responden atau 60% tidak menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, kemudian 21 responden atau 76,7% sangat mudah tertarik dengan penawaran yang di tawarkan oleh Shopee *Pay Later*. Kemudian dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di Kabupaten Kuningan masih mempunyai masalah terkait pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil yang didapatkan berdasarkan pra-survei tersebut dapat menjadi gambaran nyata bahwa terdapat fenomena perilaku pengguna Shopee Pay Later, khususnya di kalangan Generasi Z di Kabupaten Kuningan, yang masih belum menerapkan pengelolaan keuangan pribadi secara optimal. Jika fenomena ini dibiarkan, hal tersebut dapat menjadi masalah serius karena tidak adanya perencanaan keuangan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan data, mayoritas responden (73,3%) tidak membuat anggaran pengeluaran dan belanja, serta tidak mencatat pengeluaran mereka. Selain itu, lebih dari separuh responden (56,7%) tidak selalu membayar tagihan Shopee Pay Later tepat waktu, yang mencerminkan kurangnya disiplin dalam pengelolaan utang. Sebanyak 60% responden juga tidak menyediakan dana untuk kebutuhan mendesak, seperti biaya kesehatan atau keadaan darurat lainnya, yang berpotensi menimbulkan stres finansial di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan sangat penting, bukan hanya untuk menjaga kesejahteraan finansial saat ini, tetapi juga untuk menciptakan stabilitas dan keamanan finansial di masa depan. Upaya edukasi terkait pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan utang perlu ditingkatkan untuk mencegah dampak yang lebih buruk.

Penggunaan Shopee PayLater telah menimbulkan dampak yang beragam terhadap pengelolaan keuangan pribadi, Dampak penggunaan Shopee PayLater memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran yang signifikan, sehingga memudahkan aktivitas belanja online bagi pengguna. Meskipun Shopee PayLater menawarkan kemudahan, para ahli juga menyoroti risiko potensial yang terkait dengan perilaku konsumtif impulsif.

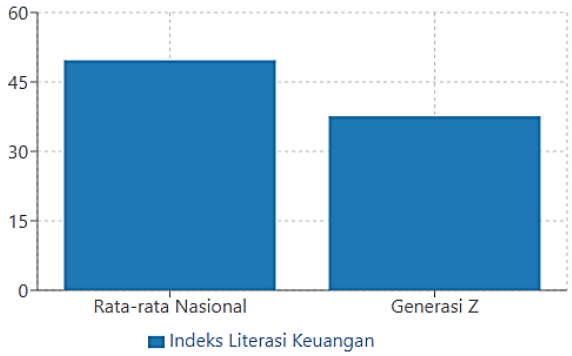
Faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi menurut Dave Ramsey (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi meliputi, literasi keuangan, pendapatan, lingkungan sosial dan budaya. Penelitian yang dilakukan Rosa dan Listiadi (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan memiliki faktor yang mempengaruhi seperti literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendidikan dan pendapatan usaha.

Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, salah satu faktor utama adalah literasi keuangan yang merajuk pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek-apek keuangan seperti perencanaan, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan financial. Menurut (Suwanto et al., 2020), literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, hal ini mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang, termasuk menabung, investasi, manajemen keuangan, serta pembuatan keputusan keuangan. Pemahaman terhadap literasi keuangan sangatlah penting bagi generasi z yang lebih dikenal dengan sifat konsumtif nya dan tidak memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonomi nya (Sugiharti & Maula, 2019).

Kurangnya pengetahuan literasi keuangan ini dapat berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan sulit membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi kesejahteraan ekonominya *(financial well being)* seperti memiliki hutang berlebih (Ningtyas, 2019).

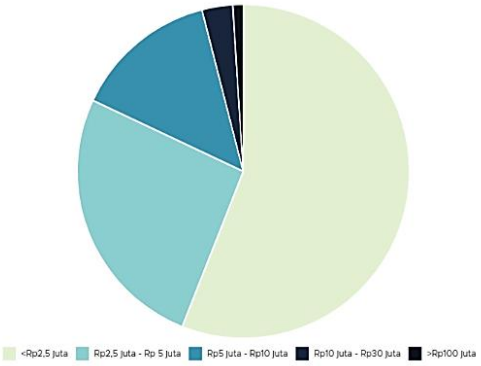
Berikut ini merupakan grafik indeks literasi keuangan di Indonesia sebagai berikut :



Gambar 1. 3
Indeks Literasi Keuangan di Indonesia
Sumber : Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) OJK 2023

Literasi keuangan menjadi faktor krusial dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Namun, berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) OJK 2023, indeks literasi keuangan Generasi Z masih relatif rendah, yaitu 37,58%, dibandingkan rata-rata nasional sebesar 49,68%. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengingat tingginya akses Generasi Z terhadap berbagai produk keuangan digital.

Pendapatan adalah hasil usaha yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendapatan adalah kenaikan laba, yang terbentuk dari proses barang atau jasa yang diciptakan pada periode tertentu (Rahma et al, 2022). Pendapatan ini diperoleh dengan cara melakukan suatu pekerjaan. Berikut ini merupakan grafik rata-rata pendapatan generasi z sebagai berikut :



Gambar 1. 4
Grafik Rata-rata Pendapatan Generasi Z
Sumber : GoodStats

Pada tahun 2023, gen Z mendominasi demografi penduduk Indonesia, dengan total proporsi mencapai 28%. Tak dapat dipungkiri bahwa generasi yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012 tersebut akan menjadi tonggak masa depan bangsa. Meski begitu, menurut Indonesia Gen Z Report 2024 yang dikeluarkan oleh IDN Research Institute, gen Z di Indonesia rata-rata berpenghasilan kurang dari Rp2,5 juta per bulannya, dan dengan demikian memiliki kemampuan beli yang lebih rendah ketimbang generasi millenial.

Apabila ditelaah lebih dalam, 26% responden lainnya mengungkapkan pendapatannya berada pada rentang Rp2,5 juta hingga Rp5 juta per bulannya. Hanya segelintir yang mengungkapkan pendapatannya di atas Rp5 juta per bulan. Pada tahun 2022, BPS mengungkapkan bahwa Indonesia rata-rata menghabiskan Rp1,39 juta per bulan. Nilai tersebut naik 8,71% dibandingkan tahun sebelumnya. Kebanyakan pengeluaran ini digunakan untuk membeli makanan siap makan.

Hal tersebut mengakibatkan kurang dari 10% gaji digunakan untuk masalah kesehatan. 23% responden bahkan mengatakan tidak pernah mengalokasikan gajinya untuk masalah kesehatan.

Gaya hidup memiliki pengaruh penting kepada kebiasaan seseorang dalam berbelanja. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Safura Azizah, 2020). Gen Z biasanya mengikuti trend yang sedang ramai diikuti oleh

orang-orang agar tidak terlihat teringgal atau ketinggalan zaman. Banyak gen z yang sedang mengikuti trend mode masa kini misalnya berpakaian seperti idola yang mereka sukai, pergi ke tempat-tempat mewah, membeli makanan yang sedang popular, dan masih banyak lagi.

Gaya hidup sebagai variabel moderasi memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan. Menurut (Sitepu, 2019) gaya hidup mencerminkan identitas dan preferensi individu yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan produk dan layanan. (Al shabiyah, 2019) menambahkan bahwa gaya hidup juga mencakup nilai-nilai dan norma yang dianut individu, yang dapat memoderasi hubungan antara pengetahuan ekonomi dan perilaku konsumen.

Dengan demikian gaya hidup sebagai variabel moderasi tidak hanya mempengaruhi pengelolaan keuangan, tetapi juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku keuangan di era modern. Hal ini tidak baik dan dapat menimbulkan perilaku konsumtif apabila tidak dikontrol. Perilaku konsumtif akan menjadi gaya hidup seseorang apabila tidak dikendalikan dengan baik (Septian Sari & Handayani, 2021).

Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya hal tersebut, maka pengelolaan keuangan sangat diperlukan agar terhindar dari berbagai macam bentuk permasalahan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan cara seseorang untuk mengelola keuangannya secara optimal guna untuk mencapai tujuan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam mengelola sumber dan dengan cara mengontrol pengeluaran yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok.

Pengelolaan keuangan pribadi dapat diartikan sebagai studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi, dan berinvestasi (Lestari, 2020:2).

Dalam hal ini pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya berlaku bagi seseorang yang memiliki penghasilan maupun yang sudah berkeluarga, melainkan

pengelolaan keuangan berlaku sangat penting bagi generasi z dikarenakan sudah memiliki usia yang produktif diharapkan generasi z sudah bisa melakukan pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Pengelolaan keuangan pribadi penting bagi generasi z dikarenakan mereka dapat secara langsung untuk menuliskan setiap pemasukan atau pengeluaran anggaran bulanan maupun tahunan dan utang yang dimiliki. Dengan adanya pengelolaan keuangan, maka mereka dapat terhindar dari masalah keuangan dan tujuan yang telah direncanakan akan tercapai. Selain itu juga dapat mengantisipasi adanya resiko keuangan yang tidak terduga di masa mendatang (Putri & Lestari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Ratih Rahmaningrum & Imronudin (2024), dan Dewi & Suarmanayasa (2022) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sampoern & Haryono (2021), dan Marcela (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Herlindawati (2017), dan Pranata & Widoatmodjo (2023) pendapatan berpengaruh positif, terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Marshanda & Wulandari (2024), dan Laila &Yudiantoro (2024) yang menunjukkan bawa pendapatan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafitri & Wikartika (2023), dan Wanda Lestari, et al,(2024) gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dan mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan dari *research gap* permasalahan yang telah disampaikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi dalam manjemen keuangan pribadi generasi z. Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas yaitu literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup hedonisme apakah memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuanga Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pada Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi ” (Survei Pada Pengguna Shopee Pay Later di Kabupaten Kuningan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi
4. Apakah gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
5. Apakah gaya hidup memoderasi pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi
4. Untuk mengetahui gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi
5. Untuk mengetahui gaya hidup memoderasi pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai referensi penulisan bagi segenap pembaca yang berasal dari berbagai kalangan dan sebagai pengetahuan mengenai wawasan terhadap perusahaan jasa di Indonesia. Dapat dijadikan rujukan untuk upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan beberapa untuk dijadikan referensi bagi Mahasiswa yang

melakukan kajian mengenai hal yang sama dengan metode dan penelitian yang hampir sama atau bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

Bertujuan sebagai pendekatan yang nantinya akan ditimbulkan di dalam generasi z sebagai bentuk pengambilan kebijakan. Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai cara membantu dalam keputusan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bijak.

a. Bagi Masyarakat

Bertujuan untuk dapat memahami pentingnya literasi keuangan dalam mengelola pendapatan dan menghindari masalah keuangan seperti utang berlebih atau kebangkrutan. Edukasi keuangan yang lebih baik dapat membantu individu dalam membuat keputusan finansial yang rasional, seperti menabung dan berinvestasi dengan bijak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bertujuan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan teori atau model baru dalam literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Mereka dapat menggali lebih dalam tentang faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti aspek psikologis atau social.